

**PEMETAAN RUANG DESA KOBI SEBAGAI PENGEMBANGAN  
PROGRAM TRANSMIGRASI**

**<sup>1)</sup>Ansye Nanlohy, <sup>2)</sup>Abraham Tuanakotta**

**<sup>1,2)</sup>Politeknik Negeri Ambon**

**<sup>1)</sup>syeni.nanlohy@gmail.com**

**ABSTRAK**

Program Transmigrasi merupakan program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk pemerataan penduduk diseluruh wilayah Indonesia. Kabupaten Maluku Tengah memiliki daerah transmigrasi yang diprogramkan pemerintah. Desa Kobi adalah salah desa di Kabupaten Maluku Tengah yang merupakan desa pengembangan daerah Transmigrasi, yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Desa Kobi akan dijadikan sebagai KTM (Kota Terpadu Mandiri) sehingga dalam penataan ruang sangat penting untuk menata sarana dan prasarana serta fasilitas umum. Hasil dari pengabdian ini adalah membuat suatu *layout* tata ruang desa Kobi yang berguna untuk membantu masyarakat dalam penataan ruang dan pemanfaatan secara maxsimal dalam menata ruang desa. Pemetaan pengembangan pemukiman dan kawasan Kecamatan Seram Utara Timur Kobi yang berfungsi sebagai pemetaan pemukiman, fasilitas umum dan lahan pekarangan. *Layout* sebagai sumber informasi sangat berguna untuk segala bidang bukan saja pola pemukiman yang menjadi tempat tinggal manusia namun lebih kepada susunan dan penyebaran bangunan yang merupakan fasilitas umum dan sebagainya. Dengan demikian maka setiap pembangunan harus diikuti dengan pengembangan masyarakat dan sarana prasarana. Pembuatan layout yang meliputi sarana dan prasarana perumahan rakyat, kesehatan, pendidikan, transportasi dan fasilitas lainnya demi pengembangan masyarakat dan desa tersebut.

**Kata Kunci :** Ruang ; Peta; Transmigrasi

**I. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terpadat peringkat empat dunia sehingga program pemerintah untuk mensejahterakan penduduk harus dilakukan dengan salah satu cara adalah melakukan Program Transmigrasi sehingga terjadi pemerataan

penduduk di seluruh wilayah Indonesia. Kabupaten Maluku Tengah sebagai bagian dari wilayah Provinsi Maluku turut melaksanakan program transmigrasi untuk meningkatkan keseimbangan struktural dan fungsional desa. Salah satu desa yang disiapkan pemerintah Kabupaten Maluku Tengah adalah Desa Kobi yang tepatnya berada di Kecamatan Seram Utara Timur Kobi. Hasil wawancara tim pengabdi bersama aparatur desa dan berdasarkan data desa bahwa Kepala Keluarga (KK) di Desa Kobi kira kira 350 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah perumahan berkisar 120 rumah. Perbandingan jumlah kepala keluarga dan perumahan yang tersedia tidak seimbang sehingga pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa Kobi merencanakan untuk membuat penataan ruang sebagai desa yang melaksanakan Program Transmigrasi.

Selain dari permasalahan ketersediaan lahan untuk perumahan, yang juga mengakibatkan masalah sosial dan ekonomi, pendidikan, kesehatan juga sarana transportasi masih sangat terbatas dengan tingkat kerusakan dan kelayakan jalan tidak sesuai dengan syarat kelayakan jalan raya dimana Desa Kobi sangat berdekatan dengan Kota Mandiri Terpadu (KTM) dan pelabuhan sebagai moda transportasi laut. Pengembangan Desa Kobi oleh Aparatur Pemerintah Desa membutuhkan mitra sebagai penunjang pengembangan tata ruang desa tersebut. Perguruan tinggi sebagai salah satu mitra baik untuk Pemerintah maupun masyarakat sangat berperan penting untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi harus yang membutuhkan tersebut untuk dilakukan sebagai implemtasi dari pengembangan masyarakat yang terus meningkat dan pembangunan yang dilakukan pada setiap sektor. Untuk Pengembangan pembangunan berpengaruh terhadap intesitas ruang yang berdampak pada keseimbangan struktur dan fungsional desa juga faktor pertumbuhan internal dan eksternal.

Kenyataan menunjukkan bahwa upaya penyediaan ruang sering menjadi permasalahan karena:

- a. Ruang merupakan sumber daya alam yang terbatas, sehingga menuntut upaya pemanfaatan secara efisien dan optimal
- b. Suatu ruang pada dasarnya dimanfaatkan bagi berbagai alternatif kegiatan, sebaliknya suatu kegiatan tertentu dapat berlokasi pada beberapa alternatif ruang

Indonesia merupakan Negara terpadat dunia yang berada pada peringkat 4 dunia. Penyebaran penduduk di Indonesia hingga saat ini belum merata dengan laju perkembangan pembangunan yang berbeda-beda pada setiap wilayahnya. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan dan keseimbangan pembangunan.

Desa Kobi bagian dari Kecamatan Seram Utara Timur Kobi yang beribukota kecamatan di Kobi. Masyarakatnya terdiri dari petani dan nelayan. Penataan rumah penduduk masih sangat tradisional dengan jumlah kepala keluarga yang menempati satu rumah terdiri dari dua sampai tiga kk. Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur mengacu pada Program Pengembangan Desa untuk mensejahterakan masyarakat. Letak geografis Kabupaten Maluku Tengah sebagai berikut : Luas wilayah Kabupaten kurang lebih 275.907 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas laut 264.311,43 Km<sup>2</sup> dan luas daratan 11.595,57 Km<sup>2</sup>. Data kependudukan di Maluku Tengah terus mengalami peningkatan dan seirama dengan pertambahan jumlah penduduk. Kecamatan Seram Utara Timur Kobi terdiri dari 12 desa yaitu Kabauhari, Kobi, Kobimukti, Leaway, Maneo rendah, Marasahuwa, Morokai, Samal, Sari Putih, Waimusi, Waitonipa, Wae Asih. Begitu juga dengan pembangunan infrastruktur sebagai perwujudan program pemerintah, maka fungsi tata ruang juga sangat berpengaruh dalam penataan ruang tersebut. Penduduk Maluku Tengah terus melakukan pengembangan wilayahnya dengan melakukan pemekaran pada beberapa wilayah, diantaranya :

1. Kecamatan Seram Utara Barat, Ibukota Pasanea (Pemekaran dari Kecamatan Seram Utara)
2. Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, Ibukota Kobi (Pemekaran dari Kecamatan Seram Utara)
3. Kecamatan Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Ibukota Kobisonta (Pemekaran dari Kecamatan Seram Utara)

Dampak dari perkembangan dan pemekaran wilayah yang sangat berpengaruh adalah

- a. Sumber Daya Alam. Pengelolaan Sumber Daya Alam harus dioptimalkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, memperluas lapangan pekerjaan.
- b. Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan produktifitas manusia yang tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah

# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IRON (sipil, elektro, mesin)

## Vol 03. No. 01 Juni 2020

- c. Kondisi Fisiografi yang berpengaruh terhadap jaringan transportasi yang strategi dimana daerah yang dataran rendah untuk mendorong transportasi barang dan jasa.
- d. Fasilitas Penunjang yakni sarana dan prasarana jalan, transportasi umum, pusat pembelajaran, pemukiman, jaringan listrik, fasilitas pendidikan, keagamaan dan faktor penunjang lainnya yang mendorong pertumbuhan perkembangan yang cepat

Dalam proses penataan ruang, didalamnya termasuk kawasan Transmigrasi harus juga menetapkan bagian wilayahnya sesuai kebutuhan, dan dilengkapi secara detail pemanfaatan ruang terutama kawasan Strategi. Pemanfaatan ruang akan menjadi acuan dalam pengembangan masyarakat seiring dengan pertambahan penduduk. Sesuai dengan penjelasan diatas, Desa Kobi merupakan bagian program pemerintah untuk daerah transmigrasi, telah dilaksanakan sejak tahun 1980, yang bertujuan untuk pemerataan penduduk, mengsukseskan program pemerintah untuk masyarakat yang makmur, adil dan merata.

Pemanfaataan lahan dalam menunjang transmigrasi adalah pemerintah menyediakan yakni lahan pekarangan dan lahan Usaha, lahan untuk sarana dan prasarana pemerintahan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

## II. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan pengamatan langsung terhadap situasi masyarakat Desa Kobi. Mengadakan diskusi bersama Kepala Desa dan staf untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan dari masyarakat setempat sebagai bahagian dari desa yang diprogramkan pemerintah sebagai daerah pengembangan transmigrasi. Hasil diskusi bersama didapat beberapa kebutuhan masyarakat tentang pentingnya penataan ruang. Penataan ruang meliputi lahan perumahan yang layak huni serta fasilitas air bersih, sistem pembuangan air limbah, sarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, Tempat Pemakaman Umum (TPU). Mengadakan pengukuran lapangan dengan diawali pemenpatan titik BM dengan alat yang digunakan Global Positioning System (GPS) berbasis satelit utnuk mendapatkan titik koordinat. Lahan yang akan disediakan untuk pengembangan penataan ruang seluas 10 ha yang dapat mencakup semua kebutuhan ruang dari desa tersebut yang merupakan bahagian dari Kota Terpadu Mandari dalam pengembangan daerah transmigrasi di Kabupaten Maluku Tengah.

# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IRON (sipil, elektro, mesin)

## Vol 03. No. 01 Juni 2020



**Gambar 1. Rencana Kegiatan**

### III. Hasil Kegiatan

Kegiatan diawali pertemuan dengan aparatur desa Kobi dan berdiskusi tentang profil desa dan rencana pengembangan pembangunan khususnya penanganan tentang masalah penduduk dan pengembangan infrastruktur desa tersebut. Untuk pengembangan lahan untuk daerah pengembangan transmigrasi maka kita berawal dengan melakukan survei lokasi, yang dilanjutkan dengan cara untuk melakukan penetapan BM melakukan suatu pengukuran adalah dengan melakukan penentuan titik-titik kerangka dasar pemetaan pada daerah atau areal yang akan dilakukan pengukuran yaitu penentuan titik-titik yang ada di lapangan yang ditandai dengan patok kayu, paku atau patok permanen yang dipasang dengan kerapatan tertentu, fungsi dari sistem kerangka dasar pemetaan dengan penentuan titik-titik inilah yang nantinya akan dipakai sebagai titik acuan (reference) bagi penentuan titik-titik lainnya dan juga akan dipakai sebagai titik kontrol bagi pengukuran yang baru. Alat yang digunakan untuk survey menggunakan alat GPS (Global Positioning System) adalah sistem radio navigasi untuk mendapatkan titik koordinat.

Wilayah ini merupakan daerah yang pertambahan penduduknya sangat cepat. Pertumbuhan pertambahan penduduk maka melalui Program Pemerintah akan dilaksanakan pengembangan pemukiman dan kawasan terutama pada daerah Kecamatan Seram Utara Timur Kobi. Daerah ini sangat berpotensi untuk pengembangan perekonomian demi

**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IRON (sipil, elektro, mesin)**  
**Vol 03. No. 01 Juni 2020**

mensejahterakan masyarakat sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih berkembang baik ekonomi, sosial, pendidikan dan sumber daya manusia. Peta lokasi pengembangan pemukiman dan kawasan dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Situasi Desa Kobi**



**Gambar 3. Lahan yang akan dikembangkan**

Dalam proses pengukuran membutuhkan pendekatan persuasif dengan masyarakat setempat melalui Kepala Desa Kobi. Pendekatan dilakukan dengan mempertimbangkan faktor social, faktor ekonomi dan faktor keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat.

Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. Sebelum melakukan pengukuran dilakukan peninjauan lapangan untuk daerah dimana yang akan dibuat pemetaan, menentukan batas-batas lahan digunakan patok pengukuran dengan GPS.

Pemukiman dan kawasan di Seram Utara Utara Timur Kobi tepatnya daearah Kobi Sadar yang terdiri dari pemukiman (rumah) dan lahan pekarangan bagi perumahan penduduk yang akan menjadi kawasan yang akan dikembangkan sehingga pemerataan penduduk serta kelayakan perumahan dapat ditata dengan baik. Penataan kawasan pemukiman serta pemanfaatan lahan pekarangan, tempat fasilitas umum yang terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan, tempat ibadah, tempat pemakanan umum, jalan, saluran air, serta memberdayakan potensi masyarakat pada kawasan tersebut. Hasil penempatan BM didapat luas areal pengembangan pemukiman dan kawasan seluas 100 ha ( $1.000.000 \text{ m}^2$ ) yang berada BM 1 pada  $-2,93^\circ \text{ LS}$  dan  $129,81^\circ \text{ BT}$ . BM 2 tepatnya pada  $-2,92^\circ \text{ LS}$  dan  $129,81^\circ \text{ BT}$ . BM 3 tepatnya pada  $-2,91^\circ \text{ LS}$  dan  $129,81^\circ \text{ BT}$ . BM 4 tepatnya pada  $-2,91^\circ \text{ LS}$  dan  $129,82^\circ \text{ BT}$ . Hasil ini didapat dari pengukuran lapangan seperti pada gambar 2 dan gambar 3.



**Gambar 4. Pengarahan Pengukuran di Lapangan**



**Gambar 5. Pemasangan patok untuk menentukan BM**

Ruang yang ditata sebagai berikut : lahan perumahan tempat tinggal masyarakat selama jangka waktu tertentu, berfungsi untuk melindungi dari panasnya matahari, hujan dan angin. Rumah pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia selain sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan dan merupakan kesatuan sistim yang terdiri atas pembinaan, penyelenggara perumahan. Perumahan sebagai bagian dari pemukiman, baik

perkotaan maupun pendesaan yang memenuhi rumah layak huni. Daerah Kobi Sadar Kecamatan Seram Utara Timur Kobi masih menempati tempat tinggal hanya pada daerah pesisir pantai . tata ruang, serta rencana tata bangunan baik bangunan perumahan maupun fasilitas umum, sistem drainase dan jalan.

Orang-orang yang berada dalam suatu wilayah yang diikat dengan aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi antar satu dengan yang lain. Rata-rata penduduk di daerah Kobi Sadar adalah bertani, nelayan dan sebagain lagi berternak. Sebahagian kecil penduduk yang mendiami Desa Kobi Sadar tersebut adalah pegawai negeri dan swasta. Kecamatan Seram Utara Timur Desa Kobi terdiri dari desa sangat tertinggal berjumlah 2 desa, desa tertinggal 9, dan desa berkembang 1. Transmigrasi memegang peranan yang sangat penting bagi berhasilnya usaha pembangunan. Transmigrasi selain mengurangi kepadatan penduduk didaerah tertentu, juga memperluas landasan bagi kegiatan-kegiatan pembangunan sektor-sektor lain, khususnya sektor pertanian. Disamping itu, transmigrasi juga menunjang usaha-usaha pembangunan daerah yang relatif masih terbelakang. Paradigma baru transmigrasi tidak sekadar memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang masih kekurangan penduduk. Lebih dari itu, transmigrasi menjadi cara bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sekaligus sebagai usaha membangun ketahanan pangan. Proses perpindahan transmigrasi, paling tidak akan melibatkan dua pihak yang akan bekerjasama. Pihak pertama yaitu Pemerintah Daerah Tujuan, memiliki tanggungjawab dan hak atas beberapa hal yaitu :

1. Menyediakan tempat tinggal. tempat bekerja dan tempat berusaha
2. Memberikan pelayanan dan pembinaan agar kehadiran transmigran didaerahnya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, seimbang dan hidup serasi dengan penduduk setempat.
3. Memilih kualitas dan menentukan kuantitas masyarakat yang akan datang di daerahnya.

Sedangkan pihak ke dua yaitu Pemerintah Daerah Pengirim memiliki tanggung jawab dan hak atas berapa hal, yaitu

1. Menyediakan sumberdaya manusia sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperlukan bagi Pemerintah Daerah Tujuan
2. Memberikan pelayanan dalam proses perpindahan

# **JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IRON (sipil, elektro, mesin)**

## **Vol 03. No. 01 Juni 2020**

3. Memilih dan menentukan lokasi tujuan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masyarakatnya

Kepadatan penduduk menurut data statistik 10.187jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagai perwujudan dari data kependudukan yang ada maka pemanfaatan ruang sangat penting untuk diperhatikan dan perlu dilakukan pengesahan lahan yang telah ditempati masyarakat hingga saat ini. Pendapatan masyarakat sebagai tenaga kerja masih kurang diperhatikan disebabkan karena pembayaran perusahaan tidak memberikan upah sesuai dengan standar UPM, walaupun sudah dilakukan berdasarkan SK Gubernur.

Ketrampilan tenaga kerja belum dilakukan secara maksimal sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagian penduduk masih menterus dilakukan diantaranya untuk pengelasan listrik, sepeda motor, instalasi penerangan, jahit, bangunan, Kursus ketrampilan ini dilakukan oleh pemerintah setempat untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang berdaya guna.

Selain meningkatkan perekonomian masyarakat, diperlukan juga ruang prasarana Pendidikan untuk proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Pendidikan juga sebagai proses transformasi budaya, sebagai pembentukan pribadi dan menyiapkan masyarakat untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan diharapkan pendidikan bisa menjawab semua fungsi yang ada dalam masyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan di lokasi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi sudah ada dari tingkat Taman Kanak-kanak, tingkat SD, tingkat SMP, dan tingkat SMU. Dari foto profil yang ada, telah memiliki sarana pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi dan menunjang proses pendidikan untuk mencerdaskan para anak-anak yang berada di sekolah. Dari data BPS Maluku Tengah untuk Kecamatan Seram Utara Timur Kobi memiliki sekolah sebanyak 18 buah, dengan jumlah gedung sebanyak 10 buah, ruang kelas 20 dengan jumlah murid 430 murid dan tidak memiliki guru tetap, sehingga tidak dapat mengukur ratio guru terhadap murid.

# **JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IRON (sipil, elektro, mesin)**

## **Vol 03. No. 01 Juni 2020**

Sarana kesehatan merupakan bahagian dalam pengembangan suatu wilayah. Masalah kesehatan sangat berpengaruh terhadap dampak sosial. Selain itu tenaga dokter, tenaga bidan dan keperawatan sangat dibutuhkan juga. memiliki Puskesmas yang dapat menginap sebanyak 1 buah, dan tanpa nginap sebanyak 1 buah, untuk puskemas pembantu sebanyak 9 buah. Dokter yang bertugas di Kecamatan Seram Utara Timur Kobi sebanyak 1 orang, bidan 13 orang dan perawat umum sebanyak 14 orang. Pengembangan tata ruang disbutuhkan juga sistem transportasi terbagi atas 3 bahagian yaitu : Transportasi Darat, Transportasi Laut. Transportasi sangat berperan dalam menunjang pembangunan baik nasional maupun lokal dalam suatu wilayah. Selain itu transportasi merupakan penggerak dan menjadi urat nadi kehidupan perekonomian dimana melayani mobilitas manusia maupun distribusi komoditi, perdagangan dan industri dari satu tempat ke tempat lain. Selain perekonomian, transportasi juga sangat berpengaruh terhadap politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan.

Transportasi sebagai jembatan atau penghubung untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan antar wilayah, perkotaan, perdesaan serta mempercepat perkembangan daerah dan mempererat keamanan. Bahkan sektor transportasi sangat kompleks karena sangat berpengaruh juga terhadap pendapatan masyarakat, yang secara tidak langsung sangat berpengaruh kepada pendapatan daerah. Baik dan buruknya kondisi sarana transportasi mengakibatkan tingginya biaya transportasi barang dan penumpang serta menurunnya keselamatan transportasi. terbatas. Peranan swasta dan masyarakat juga belum optimal. Aksesibilitas pelayanan transportasi darat bagi masyarakat sangat rendah sehingga sangat sulit untuk memasarkan hasil produksi.

Sarana tranportasi di Kabupaten Maluku Tengah sangat memprihatinkan. Hal ini nampak dengan banyak akses jalan yang mengalami kerusakan, fasilitas saluran air masih belum maksimal difungsikan disebabkan karena kondisi topografi dan kondisi tanah yang perlu dilakukan penanganan lebih awal sebelum dilakukan perencanaan jalan. Banyak kerusakan yang terjadi sebelum masa pemeliharaan selesai sehingga hal ini juga menjadi perhatian bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Sarana transportasi darat ini merupakan satu-satunya akses jalan menuju Kecamatan Seram Utara Kobi Kabupaten Maluku Tengah hingga Kabupaten Seram Bagian Timur. Hal

# **JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IRON (sipil, elektro, mesin)**

## **Vol 03. No. 01 Juni 2020**

ini sangat berdampak pada perekonomian masyarakat karena masyarakat pengguna sangat enggan terhadap kecelakaan lalu lintas.

Hampir seluruh akses jalan menuju ke Kecamatan Seram Utara Timur Kobi masih dalam kondisi jalan sirtu dan masih sebagian badan jalan masih ditumbuhi dengan semak. Untuk saran kendaraan umum belum bisa terakses sampai di lokasi perumahan pemukiman masyarakat di sekitarnya. Kendaraan yang dapat di akses masyarakat hanya kendaraan beroda dua atau kendaraan yang disewa untuk membawa hasil kebun. Hal ini juga butuh perhatian dari Pemerintah Daerah setempat untuk dapat meningkatkan akses jalan dengan pembangunan sarana jalan untuk mempermudah akses masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang mendiami lokasi tersebut.

Pemetaan pengembangan pemukiman dan kawasan Kecamatan Seram Utara Timur Kobi yang berfungsi sebagai pemetaan pemukiman, fasilitas umum dan lahan pekarangan. Menunjukkan posisi atau lokasi relatif suatu tempat dari suatu tempat lainnya. Digunakan untuk membantu mengelola sumberdaya pertanian dan perkebunan seperti luas kawasan untuk tanaman, pepohonan, atau saluran air. Menunjukkan ukuran dalam pengertian jarak dan arah. Pembuatan teras untuk konservasi tanah memerlukan informasi bentuk permukaan wilayah. Menetapkan masa panen, mengembangkan sistem rotasi tanam, dan melakukan perhitungan secara tahunan terhadap kerusakan tanah yang terjadi karena perbedaan pembibitan, penanaman, atau teknik yang digunakan dalam masa panen. Membuat sumber informasi yang sangat berguna untuk segala bidang serta pola pemukiman saja menjadi tempat tinggal manusia namun lebih kepada memperhatikan susunan dan penyebaran bangunan yang merupakan fasilitas umum dan sebagainya, dengan demikian maka setiap pembangunan harus diikuti dengan pengembangan masyarakat dan sarana prasarana. Kecamatan Seram Utara Timur Kobi khususnya daerah Kobi Sadar yang sudah ada perumahan masyarakat seluas kira-kira 1932 ha. Daerah pemukiman ini terdiri dari rumah penduduk, masjid, puskemas dan sekolah SD serta PAUD. Sering pola pemukiman terjadi karena masyarakat hanya mau menempati daerah dimana daerah yang merupakan warisan dari orang tua sebagai warisan. Pola pemukiman ini adalah Pemukiman Pengelompokan. Dalam rencana pengembangan pembangunan pemukiman kawasan maka dibutuhkan juga lahan untuk pengembangan daerah tersebut.

# **JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IRON (sipil, elektro, mesin)**

**Vol 03. No. 01 Juni 2020**

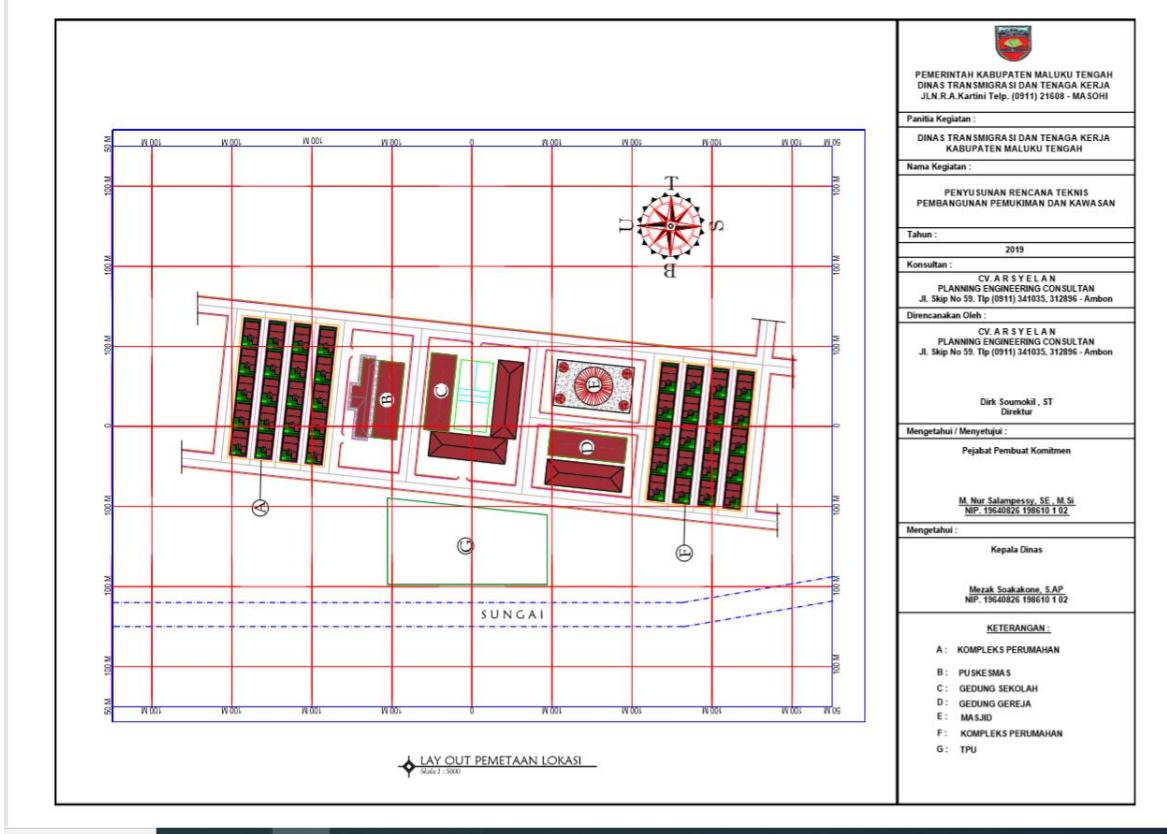
Daerah Kobi Sadar yang ditinjau sebagai daerah pengembangan pemukiman dan kawasan menjadi daerah yang akan diperioritaskan untuk membangun kawasan pemukiman untuk mensejahterakan masyarakat sehingga menjadi wilayah pemukiman yang layak baik dari segi pendidikan, sosial, dan pengembangan perekonomian. Lahan yang disiapkan sebagai lahan untuk aktifitas masyarakat merupakan lahan pekarangan dengan sistim dan penataan kawasan sesuai dengan Peraturan Menteri PU No 26 tahun 2009 tentang Penataan Ruang.

Daerah pengembangan ini akan akan dilihat pada Peta pengembangan pemukiman dan kawasan yang terdiri dari kawasan pemukiman, Dianatara kawasan Pemukiman di bangun sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas umum terdiri dari fasilitas umum yang terdiri dari Sekolah, dari Tingkat Paud hingga SLTA, Gedung ibadah masjid dan gereja, puskesmas dan pasar seluar 6 hektar, Tempat pemakaman umum seluas 2 ha dan sisa areal akan dibuat jalan yang terdiri dari jalan utama dan jalan penghubung antara perumahan. Sistim Perumahan yang berada di Desa Kobi Sadar, masih sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah setempat dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah. Sehingga perumahan yang ada dapat dijadikan sebagai rumah yang layak dihuni oleh masyarakat terutama dalam menunjang pendidikan dan kesehatan masyarakat yang menghuninya. Drainase dan sistim air bersih. Fasilitas umum diapit oleh rumah penduduk sehingga jangkauan lebih dekat dan strategi dalam melakukan aktifitasnya.

Hasil dari pendampingan penataan ruang desa Kobi maka dibuat Lay Out sebagai berikut

# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IRON (sipil, elektro, mesin)

## Vol 03. No. 01 Juni 2020



Gambar 6. LayOut Penataan Ruang Desa Kobi

Keterangan Gambar :

- A : Kompleks Perumahan
- B : Puskemas
- C : Gedung Sekolah
- D : Gedung Gereja
- E : Mesjid
- F : Kompleks Perumahan
- G : TPU

Peta ini akan menjadi acuan bagi Apatur Desa Kobi untuk dapat mengembangkan tata ruang kedepannya.

## IV. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kobi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi disimpulkan bahwa Desa Kobi merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Maluku Tengah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan infrastruktur, sarana dan prasarana lainnya untuk menunjang aktifitas masyarakat.

### 4.2 Saran

- Diperlukan penataan tata ruang sesuai dengan topografi wilayahnya sehingga memanfaatan lahan dapat dilakukan secara baik
- Belum ada pemerataan pembangunan sarana transportasi antar perkotaan dan pedesaan. Sistem pemeliharaan terutama untuk transportasi darat khususnya jalan raya masih sangat kurang
- Diperlukan fasilitas sarana dan prasarana pendikan dan kesehatan juga tenaga guru dan tenaga medis untuk pelayanan masyarakat.
- Diperlukan pertahian dari Pemerintah Daerah untuk penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang belum memiliki rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

H.J,Heeren 1979, *Transmigrasi di Indonesia*, Gramedia.

Joan Hardjono 1982, *Transmigrasi dari kolonialisasi sampai swakarsa*.

Undang-undang Nomor 29 Tahun 2009 sebagai pengganti Undang-undang Nomor 15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian.

Asriati N 2015, ‘Pengembangan Kawasan Terpadu Mandiri Daerah Transmigrasi Rasau Jaya’, *Prosiding Seminar Nasional*.

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2011, *Konsep Pedoman perencanaan pengembangan masyarakat di permukiman transmigrasi*. Jakarta: Direktorat Perencanaan Teknis Pengembangan Masyarakat dan Kawasan.

MacAndrew, dkk, 1979, *Pemukiman di Asia Tenggara dan Transmigrasi di Indonesia*, UGM: Gadjah Mada University Press.

# **JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IRON (sipil, elektro, mesin)**

**Vol 03. No. 01 Juni 2020**

Nur IF 2014, ‘Kontribusi Transmigran Dalam Pembangunan Desa’, *Jurnal Administrasi Negara*, vol. 3, no.1.

Sukmawati AD 2016, ‘On The Politics of Migration: Indonesia and Beyond. Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan’, vol. 18, no. 3.

Swasono, Sri E 1986, *Transmigrasi di Indonesia*, UI Press

Suparno, Erman 2007, *Paradigma Baru Transmigrasi Menuju Kemakmuran Rakyat*, Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Yosi Nova,2016 ‘Dampak transmigrasi terhadap kehidupan sosial masyarakat: studi sejarah masyarakat timpeh dharmasraya’, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, vol.5, hh 23-36.

Umi Yuminarti 2017, ‘Kebijakan transmigrasi dalam kerangka otonomi khusus di papua: masalah dan harapan’, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol.12, no.1, hh 13-24.